

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PENJUMLAHAN DAN
PENGURANGAN PECAHAN BERBEDA PENYEBUT
BERBASIS *CONTEXTUAL TEACHING AND
LEARNING* UNTUK SISWA KELAS V
SDN 21 BATANG ANAI**

SKRIPSI

*Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh :

**AYUNI
NIM.17129013**

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2022**

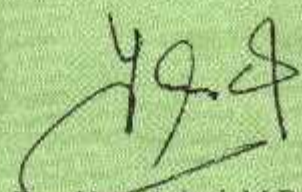
HALAMAN PERSETUJUAN

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PENJUMLAHAN DAN PENGURANGAN
PECAHAN BERBEDA PENYEBUT BERBASIS
CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING
UNTUK SISWA KELAS V
SDN 21 BATANG ANAI**

Nama : Ayuni
NIM/BP : 17129013/2017
Departemen : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

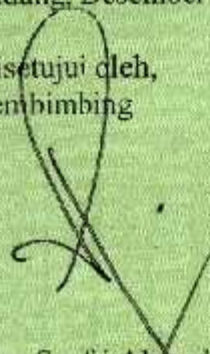
Padang, Desember 2022

Mengetahui
Kepala Departemen PGSD FIP UNP



Dra. Yetti Ariani, M.Pd
NIP. 19601202 198803 2001

Disetujui oleh,
Pembimbing



Drs. Syafri Ahmad, M.Pd., Ph.D
NIP. 19591212 198710 1001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Penjumlahan dan Pengurangan
Pecahan Berbeda Penyebut Berbasis *Contextual Teaching
and Learning* Untuk Siswa Kelas V SDN 21 Batang Anai
Nama : Ayuni
NIM/BP : 17129013/2017
Departemen : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Padang, Desember 2022

Tim Penguji,

Nama

Tanda Tangan

- | | | |
|------------|-------------------------------------|--|
| 1. Ketua | : Drs. Syafri Ahmad, M.Pd., Phd | 1.  |
| 2. Anggota | : Masniladevi, S.Pd., M.Pd | 2.  |
| 3. Anggota | : Dr. Hj. Yanti Fitria, S.Pd., M.Pd | 3.  |

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Ayuni
NIM : 17129013
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul : Peningkatan Hasil Belajar Penjumlahan dan Pengurangan Pecahan
Berbeda Penyebut Berbasis *Contextual Teaching and Learning*
untuk Siswa Kelas V SDN 21 Batang Anai

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya saya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, Juni 2022

Saya yang menyatakan,



Ayuni

NIM. 17129013

ABSTRAK

Ayuni. 2022. **Peningkatan Hasil Belajar Penjumlahan dan Pengurangan Berbeda Penyebut Berbasis *Contextual Teaching and Learning* untuk Siswa Kelas V SDN 21 Batang Anai. Skripsi. Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa yang disebabkan oleh pembelajaran yang belum berpusat kepada siswa sehingga siswa kurang terangsang untuk berpikir kritis dan materi yang disajikan belum dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu menerapkan pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan peningkatan hasil belajar dengan menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* pada pembelajaran matematika.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif yang dilaksanakan dalam dua siklus. Masing-masing siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi dan dokumentasi. Instrumen penelitian ini menggunakan lembar observasi. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SDN 21 Batang Anai yang berjumlah 17 orang.

Hasil penelitian menunjukkan 1) Hasil pengamatan RPP pada siklus I dengan rata-rata 82,81% dengan kualifikasi baik meningkat menjadi 90,62% pada siklus II dengan kualifikasi sangat cukup. 2) Pelaksanaan pembelajaran aspek guru pada siklus I adalah 79,16% dengan kualifikasi cukup, meningkat menjadi 94,44% pada siklus II dengan kualifikasi sangat baik. Aspek siswa pada siklus I nilai yang diperoleh 79,16% dengan kualifikasi cukup, meningkat menjadi 94,44% pada siklus II dengan kualifikasi sangat baik. 3) Hasil belajar siswa pada siklus I rata-rata 70,49 dengan kualifikasi cukup, meningkat pada siklus II menjadi 90,22 dengan kualifikasi sangat baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika pada penjumlahan dan pengurangan pecahan berbeda penyebut di kelas V SDN 21 Batang Anai.

Kata kunci: Hasil Belajar , Pembelajaran Matematika, *Contextual Teaching and Learning*

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah ke hadirat Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, yang telah memberikan kesempatan dan kemampuan untuk dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar Penjumlahan dan Pengurangan Pecahan Berbeda Penyebut Berbasis *Contextual Teaching and Learning* untuk Siswa Kelas V SDN 21 Batang Anai”**. Selanjutnya sholawat dan salam penulis ucapkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah memberi petunjuk kebenaran kepada umat manusia serta menjadi suri tauladan bagi umat muslim. Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan S1 di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Padang. Skripsi ini dapat diselesaikan berkat bantuan, dorongan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini disampaikan rasa terima kasih yang setulusnya kepada:

1. Ibu Dra. Yetti Ariani, M. Pd dan Ibu Mai Sri Lena, S. Pd, M. Pd selaku ketua dan sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd, P.hd, selaku pembimbing yang telah memberikan arahan untuk skripsi yang lebih baik.
3. Ibu Dr. Melva Zainil, S. T, M. Pd selaku koordinator UPP III Bandar Buat yang telah memberikan izin pada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Masniladevi, S. Pd, M. Pd dan Ibu Dr. Hj. Yanti Fitri, S. Pd, M. Pd. selaku dosen penguji 1 dan penguji 2 yang telah memberikan ilmu, arahan, kritikan dan saran yang berharga untuk kesempurnaan penulisan skripsi ini.

5. Seluruh tenaga pengajar jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
6. Tata Usaha UPP III Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
7. Ibu Ratna Wilis, S.Pd selaku Kepala sekolah SD Negeri 21 Batang Anai Selatan yang telah memberikan izin, fasilitas, dan kemudahan kepada peneliti dalam melaksanakan penelitian ini.
8. Ibu Salfera Safitri, S.Pd.gr, selaku guru kelas V di SD Negeri 21 Batang Anai yang telah memberi izin untuk melaksanakan penelitian ini.
9. Kedua orang tua yang selalu mendo'akan dan memberikan dukungan yang tak terhingga baik moril maupun materi
10. Sahabat dan teman-teman yang selalu memberikan dukungan pada setiap kegiatan.

Semoga amal baik semua pihak dibalas oleh Allah SWT. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Padang, Mei 2022



Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	
HALAMAN PENGESAHAN	
HALAMAN PERNYATAAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR BAGAN	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II.....	10
KAJIAN PUSTAKA.....	10
A. KAJIAN TEORI	10
1. Hasil Belajar.....	10
2. Hakikat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	16
3. Hakikat Pembelajaran Matematika	18
4. Contextual Teaching and Learning.....	20
5. Ruang Lingkup Penjumlahan Dan Pengurangan Pecahan Berbeda Penyebut	28

6.	Penerapan Pendekatan <i>Contextual Teaching and Learning</i> pada Materi Penjumlahan Dan Pengurangan Pecahan Berpenyebut Berbeda	32
B.	Kerangka Teori	33
C.	Bagan Kerangka Teori	35
BAB III		36
METODE PENELITIAN		36
A.	Setting Penelitian	36
1.	Tempat Penelitian	36
2.	Subjek Penelitian	36
3.	Waktu dan Lama Penelitian	36
B.	Rancangan Penelitian	37
1.	Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian	37
2.	Alur Penelitian	39
3.	Prosedur Penelitian	42
C.	Data dan Sumber Data	44
1.	Data Penelitian	44
2.	Sumber Data	45
D.	Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	46
1.	Teknik Pengumpulan Data	46
2.	Instrumen Penelitian	47
E.	Analisis Data	47
BAB IV		50
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		50
A.	Hasil Penelitian	50
1.	Hasil siklus I Pertemuan I	50

2.	Hasil siklus I Pertemuan 2	75
3.	Hasil siklus II	99
B.	Pembahasan.....	120
1.	Pembahasan Siklus I	121
2.	Pembahasan Siklus II.....	129
BAB V.....		134
KESIMPULAN DAN SARAN.....		134
A.	Kesimpulan	134
B.	Saran	136
DAFTAR RUJUKAN		138
2.	Penilaian pengetahuan.....	148
3.	Penilaian Keterampilan	148
b.	Penilaian pengetahuan.....	194
c.	Penilaian Keterampilan	194
2.	Penilaian pengetahuan.....	240
3.	Penilaian Keterampilan	240
Rekapitulasi Nilai Pengetahuan Siklus II		255
Penilaian keterampilan Siklus II		256

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Penilaian Harian Matematika kelas IV SD Negeri 21 Batang Anai	4
Tabel 2. Konversi Nilai	48
Tabel 3. Kriteria Ketuntasan	49
Tabel 4 Lembar Penilaian Siklus 1	160

DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Kerangka Teori	35
Bagan 2. Alur Penelitian Tindakan Kelas	41

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. RPP Siklus I.....	142
Lampiran 2. Penilaian Siklus I.....	160
Lampiran 3 Hasil Pengamatan RPP Siklus I.....	165
Lampiran 4. Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus I	170
Lampiran 5. Hasil Pengamatan Aspek Siswa Siklus I	179
Lampiran 6. RPP Siklus II	188
Lampiran 7. Penilaian Siklus II.....	254
Lampiran 8. Hasil Pengamatan RPP Siklus II	259
Lampiran 9. Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus II	264
Lampiran 10. Hasil Pengamatan Aspek Siswa Siklus II.....	273
Lampiran 11. Dokumentasi.....	282
Lampiran 12. Surat Balasan dari SDN 21 Batang Anai.....	283

BAB I.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Matematika memiliki kedudukan yang sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Untuk mewujudkan tujuan pendidikan maka matematika harus diajarkan mulai dari sejak dini. Hal tersebut sesuai dengan Permendikbud No. 21 Tahun 2016 Tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah bahwa mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua siswa mulai dari sekolah dasar, karena untuk membekali siswa dengan berpikir logis, kritis, cermat dan teliti, jujur, bertanggung jawab dan tidak mudah menyerah dalam menyelesaikan masalah.

Tujuan pembelajaran matematika menurut Ahmad, Kenedi dan Masniladevi (2018) adalah pembelajaran matematika dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa dalam memecahkan suatu masalah. Sehingga yang diharapkan pada akhir tahap pendidikan siswa memiliki kemampuan berpikir logis, kritis, cermat dan teliti, jujur, bertanggung jawab dan tidak mudah menyerah bagi kehidupan selanjutnya.

Pecahan merupakan salah satu cabang ilmu matematika yang diajarkan dari sekolah dasar, Fauzi & Ririn (2021). Pecahan adalah syarat dasar dalam mempelajari aljabar, geometri, dan ilmu matematika lain yang lebih tinggi. Sependapat dengan hal tersebut Rahmawati (2017) berpendapat bahwa pemahaman konsep pecahan sangat penting dan mendasar untuk pembelajaran matematika yang lebih tinggi seperti aljabar, geometri dan lainnya.

Pembelajaran yang baik akan menciptakan kemampuan berfikir kritis dan membentuk kreativitas serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, sehingga akan tercapai tujuan pembelajaran. Ketercapaian tujuan pembelajaran akan berdampak terhadap hasil belajar siswa. Untuk itu sebelum melaksanakan pembelajaran guru sebagai seorang pendidik harus mampu membuat sebuah Rancangan Perencanaan Proses (RPP) dengan baik, yakni sesuai dengan komponen penyusunan RPP salah satunya yaitu dengan menggunakan pendekatan pembelajaran.

Permasalahan yang terjadi pada saat proses pembelajaran akan mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa. Permasalahannya adalah dalam penyelesaian soal penjumlahan dan pengurangan bilangan pecahan membutuhkan pemahaman konsep yang lebih sulit dibandingkan dengan operasi hitung bilangan lainnya, sehingga banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami operasi hitung bilangan pecahan sehingga hasil belajar operasi hitung bilangan pecahan masih rendah. Hal ini juga ditemukan oleh Sofiana (2015) menemukan bahwa nilai siswa pada materi penjumlahan dan pengurangan pecahan mengalami penurunan, pada tahun 2010 persentase siswa yang memenuhi KKM mencapai 68%, pada tahun 2011 siswa yang memenuhi KKM sebanyak 49%, dan pada tahun 2012 siswa yang mencapai KKM hanya mencapai 32% dengan KKM 65. Hal ini dikarenakan siswa tidak menemukan konsep mengenai penjumlahan dan pengurangan pecahan, Rahmawati (2017).

Berdasarkan observasi di SDN 21 Batang Anai pada 08 november 2021. Peneliti masih menemukan beberapa permasalahan selama proses pembelajaran baik dari guru maupun dari siswa sendiri, untuk lebih jelasnya yaitu 1) Dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) guru belum menggunakan pendekatan pembelajaran yang inovatif, 2) Guru tidak menggunakan media pembelajaran yang dapat menunjang lancarnya pembelajaran, yang mana media pembelajaran yang sesuai dapat merangsang siswa berpikir seperti mengamati gambar/media, 3) Pada pembelajaran penjumlahan dan pengurangan pecahan guru langsung penyelesaian tanpa memberikan kesempatan bagi siswa untuk mencari dan melihat makna dari konsep penjumlahan dan pengurangan pecahan, sehingga siswa mengalami kesalahan konsep.

Permasalahan diatas menjadi sebab timbulnya masalah-masalah pada siswa, yaitu: 1) Siswa cenderung pasif dalam proses pembelajaran, yaitu tidak terlibat aktif dalam bertanya atau menyampaikan pendapat, 2) Pembelajaran kurang bermakna bagi siswa, karena pembelajaran yang berlangsung kurang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa, 3) hasil belajar siswa pada penjumlahan dan pengurangan pecahan rendah, karena tidak paham betul dengan materi yang diajarkan oleh guru.

Selain berdampak terhadap siswa dalam pembelajaran, permasalahan seperti yang telah dijabarkan tersebut juga berdampak terhadap hasil belajar siswa yang belum maksimal. Dilihat dari nilai hasil belajar siswa pada tahun ajaran 2020/2021, hasil belajar siswa pada materi penjumlahan dan

pengurangan pecahan masih tergolong rendah. Dengan batas KKM yang telah ditetapkan sekolah sebesar 75, masih banyak siswa yang belum mencapai hasil yang memuaskan, hal ini terlihat dari nilai hasil belajar siswa pada tahun ajaran 2020/2021 di SDN 21 Batang Anai, yang terdapat pada tabel di bawah :

Tabel 1. nilai hasil belajar siswa pada tahun ajaran 2020/2021 di SDN 21 Batang Anai

No	Nama Peserta didik	Penjumlahan pecahan berpenyebut sama	Pengurangan pecahan berpenyebut sama	Penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda	Pengurangan pecahan berpenyebut berbeda	Nilai	
						Rata-Rata	Ketuntasan
1	A J M	80	75	60	60	68,75	TT
2	A A P	85	70	55	65	68,75	TT
3	D M P	60	60	65	50	58,75	TT
4	D W D	75	65	60	65	66,25	TT
5	F A P	75	60	65	50	62,5	TT
6	F A	85	80	80	90	83,75	T
7	J R	90	85	75	75	81,25	T
8	K D Y	85	65	50	55	63,75	TT
9	L M	85	75	70	75	76,25	T
10	N M W	95	80	85	80	85	T
11	O A	100	90	85	95	92,5	T
12	S A F	65	50	80	75	67,5	TT
13	R M A	65	55	70	60	62,5	TT
14	I S M	75	55	40	60	57,5	TT
15	J F G	50	50	60	60	55	TT
16	F B A	100	80	100	95	93,75	T
Jumlah		1270	1095	1100	1110	1143,75	
Rata – Rata		79,375	68,4375	68,75	69,375	71,4844	
Ketuntasan		T	TT	TT	TT	TT	

KKM Sekolah : 75

Sumber: Data Nilai dari Guru Kelas V SDN 21 Batang Anai

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa masih terdapat beberapa siswa yang nilainya berada dibawah KKM yang ditetapkan sekolah, maka perlu adanya tindakan perbaikan dalam pembelajaran matematika. Tindakan yang dapat dilakukan oleh guru untuk dapat meningkatkan hasil belajar adalah dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yang tepat. Penggunaan pendekatan pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran membantu guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan mudah

Menurut Rusman (2012) Hasil belajar merupakan penentu keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Susanto (2013) bahwa hasil belajar dapat dilihat dari keberhasilan siswa dalam menguasai materi pelajaran yang disampaikan selama proses pembelajaran. Hasil belajar siswa dapat ditinjau dari beberapa hasil kognitif yaitu kemampuan siswa dalam pengetahuan (ingatan), pemahaman, penerapan (aplikasi), analisis, sintesis dan evaluasi. Untuk meningkatkan hasil belajar, diperlukan pendekatan pembelajaran yang dapat merangsang siswa untuk dapat menguasai materi pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Salah satunya dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

Sanjaya (2013) mengemukakan bahwa *Contextual teaching and learning* merupakan konsep belajar yang melibatkan siswa dalam menemukan materi yang dipelajari dengan kehidupan nyata. Dalam pembelajaran kontekstual, guru mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai

anggota keluarga dan masyarakat. Mendukung pendapat Sanjaya, Hamdayama (2016) tentang pembelajaran CTL berlangsung secara alamiah, siswa bekerja dan mengalami, bukan transfer pengetahuan dari guru ke siswa.

Salah satu pertimbangan dalam pemilihan *Contextual Teaching and Learning* adalah Pendekatan CTL merupakan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik peserta didik karena pendekatan CTL mampu beradaptasi dengan kelas, bidang studi, lingkungan, dan kurikulum apa saja termasuk dalam implementasi kurikulum 2013. Mendukung hal tersebut, Aqib (2013) mengungkapkan bahwa pendekatan CTL pengaplikasiannya dapat digunakan dengan kurikulum, bidang studi, dan kelas apa saja.

Pendekatan CTL memiliki tujuan agar belajar tidak hanya sekedar menghafal rumus tetapi perlu adanya kegiatan pemahaman dengan aktivitas yang dilakukan sendiri oleh peserta didik yang mengaitkan materi dengan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.

Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* memiliki beberapa kelebihan. Menurut Nassar (2006) kelebihan pendekatan *Contextual Teaching And Learning* adalah mengajarkan siswa untuk memiliki rasa tanggung jawab, karena hasil-hasil yang dikerjakan dipertanggungjawabkan di hadapan guru, melatih siswa agar mereka dapat mandiri tanpa mengharapkan bantuan orang lain, mendorong siswa untuk semangat mengejar prestasi, menambah keaktifan dan kecakapan siswa, serta kebermaknaan setiap materi yang disampaikan, siswa mengetahui secara nyata penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan paparan di atas, maka dari itu peneliti terdorong untuk mengetahui pengaruh model *Talking Stick* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu melalui penelitian kuantitatif dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Penjumlahan dan Pengurangan Pecahan Berbeda Penyebut Berbasis Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* untuk Kelas V SDN 21 Batang Anai”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka secara umum yang menjadi rumusan masalah dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah :
“Bagaimanakah Peningkatan Hasil Belajar Matematika Tentang Penjumlahan Dan Pengurangan Pecahan Berpenyebut Berbeda Menggunakan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* Di Kelas V SDN 21 Batang Anai?”.

Secara khusus, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) matematika menggunakan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* Di Kelas V SDN 21 Batang Anai?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika menggunakan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* Di Kelas V SDN 21 Batang Anai?

3. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika menggunakan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* Di Kelas V SDN 21 Batang Anai?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian secara umum adalah untuk mendeskripsikan Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran matematika Menggunakan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* Di Kelas V SDN 21 Batang Anai.

Secara khusus, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran matematika menggunakan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* Di Kelas V SDN 21 Batang Anai.
2. Pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika menggunakan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* Di Kelas V SDN 21 Batang Anai.
3. Peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika menggunakan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* Di Kelas V SDN 21 Batang Anai.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dalam penelitian ini bermanfaat sebagai salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran matematika.

Sedangkan secara praktis adalah hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan Strata dan sebagai pengetahuan, wawasan dan pengalaman dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning*.
2. Bagi kepala sekolah, hendaknya dapat mendorong para guru untuk melaksanakan proses pembelajaran matematika dengan menggunakan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dalam rangka perbaikan pembelajaran di Sekolah Dasar.
3. Bagi guru, diharapkan dapat bermanfaat sebagai alternatif pemecahan masalah dalam proses pembelajaran dan sebagai masukan pengetahuan serta pengalaman untuk melaksanakan pembelajaran matematika dengan menggunakan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning*.
4. Bagi pembaca, diharapkan dapat menambah khasanah dan wawasan tentang pelaksanaan pembelajaran matematika dengan menggunakan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning*.
5. Bagi siswa, dengan menggunakan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning*. Diharapkan dapat menambah wawasan dan meningkatkan hasil belajar siswa dari sebelumnya, selain itu memotivasi siswa agar lebih giat lagi dalam proses pembelajaran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. KAJIAN TEORI

1. Hasil Belajar

a. Hakikat hasil belajar

Hasil belajar dapat diartikan sebagai perolehan ataupun tingkat pencapaian yang dimiliki siswa setelah mengikuti pembelajaran. Hasil belajar adalah pengalaman yang diperoleh siswa dalam proses pembelajaran yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotor (Rusman, 2012). Sehubungan dengan pendapat tersebut, Susanto (2013) menyatakan bahwa hasil belajar yaitu perubahan yang terjadi pada diri siswa dari semua aspek, baik yang menyangkut aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dimiliki oleh individu siswa sebagai hasil dari kegiatan belajar. Perubahan yang dialami oleh siswa terhadap aspek-aspek tersebut terjadi secara terencana dan cenderung berubah ke arah yang lebih baik.

Hasil belajar merupakan hasil dari hubungan timbal balik antara interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan tercapainya tujuan pengajaran dan proses evaluasi hasil belajar, sedangkan dari sisi siswa, hasil belajar yaitu siswa mencapai hasil belajar dari proses belajar yang dialaminya sehingga kemampuan mental siswa semakin meningkat (Dimiyati dan Mudjiono, 2015).

Selain itu, hasil belajar merupakan suatu perubahan yang dialami oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan (Purwanto, 2009). Sedangkan menurut Safitri dan Sukma (2020) hasil belajar merupakan hasil yang didapat oleh siswa dari proses pembelajaran yang telah dilakukan, hasil belajar menjadi tolak ukur dalam menentukan keberhasilan siswa dalam menguasai materi pembelajaran.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu perubahan perilaku dalam diri siswa secara keseluruhan, dimana perubahan tersebut diharapkan menuju pada arah yang lebih baik, baik dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotor yang diperoleh siswa melalui proses pembelajaran. Dalam kurikulum 2013 ketiga ranah ini disebut sebagai aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan. Hasil belajar juga menjadi tolak ukur dalam menentukan keberhasilan siswa dalam menguasai materi pembelajaran.

b. Jenis-jenis Hasil Belajar

Hasil belajar sebagaimana yang telah dijelaskan diatas meliputi tiga aspek yaitu aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Ungkapan tersebut sesuai dengan yang dinyatakan Samino (2011) juga membagi hasil belajar menjadi tiga ranah, yaitu (1) Ranah kognitif, yakni terdiri dari pengetahuan, pemahaman, kemampuan analisa, (2) Ranah afektif (sikap), yakni terdiri dari

melihat atau memperhatikan, menanggapi, mempribadi (mewatak),
(3) Ranah psikomotorik (keterampilan), yakni terdiri dari mencontohkan, memanipulasi, keseksamaan.

Benyamin Bloom (dalam Sudjana 2012:22) membagi tiga ranah klasifikasi hasil belajar yakni :

Ranah *kognitif*, ranah *afektif* dan ranah *psikomotoris*. Ranah *kognitif* berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Ranah *afektif* berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi. Ranah *psikomotoris* berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah *psikomotoris*, yaitu : (a) gerakan refleks, (b) keterampilan gerakan dasar, (c) kemampuan perseptual, (d) keharmonisan atau ketepatan, (e) gerakan keterampilan kompleks, dan (f) gerakan ekspresif dan interpretative.

1) Ranah Kognitif (pemahaman)

Ranah kognitif terdiri dari pengetahuan, pemahaman yang dimiliki oleh siswa. Menurut Susanto (2013) pemahaman adalah seberapa besar siswa mampu menerima, menyerap, dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa, atau sejauh mana siswa dapat memahami serta mengerti apa yang ia baca, yang dilihat, yang dialami, atau yang ia rasakan berupa hasil penelitian atau observasi langsung yang ia lakukan. Sedangkan menurut Dimiyati dan Mudjiono (2015) ranah kognitif merupakan

segi kemampuan yang berkaitan dengan aspek-aspek pengetahuan, penalaran, dan pikiran.

Menurut Susanto (2013) Ranah kognitif terdiri dari enam jenis perilaku yaitu:

- a) Pengetahuan, mencakup kemampuan ingatan tentang hal-hal yang telah dipelajari dan disimpan dalam ingatan. Pengetahuan itu berkenaan dengan fakta, peristiwa, pengertian kaidah, teori, prinsip, atau metode.
- b) Pemahaman, mencakup kemampuan menangkap sari dan makna hal-hal yang dipelajari.
- c) Penerapan, mencakup kemampuan menerapkan metode, kaidah untuk menghadapi masalah yang nyata dan baru.
- d) Analisis, mencakup kemampuan merinci suatu kesatuan ke dalam bagian-bagian sehingga struktur keseluruhan dapat dipahami dengan baik.
- e) Sintesis, mencakup kemampuan membentuk suatu pola baru.
- f) Evaluasi, mencakup kemampuan mendapat tentang beberapa hal berdasarkan kriteria tertentu.

2) Ranah Afektif (sikap)

Ranah afektif merupakan kemampuan yang mengeluarkan perasaan, emosi, dan reaksi-reaksi yang berbeda dengan penalaran misalnya minat, sikap, kepatuhan, dan sebagainya. Menurut Anshori (2011) ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan

sikap dan nilai, sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya apabila ia telah memiliki penguasaan kognitif tingkat tinggi. Sedangkan menurut Sudjana (2012) ranah afektif berhubungan dengan sikap dan nilai, tipe hasil belajar afektif tampak dalam berbagai tingkah laku seperti perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar dan hubungan sosial.

Menurut Susanto (2013) Ranah Afektif terdiri dari lima jenis perilaku yaitu:

- a) Penerimaan, yang mencakup kepekaan tentang hal tertentu dan kesediaan memperhatikan hal tersebut.
- b) Partisipasi, yang mencakup kerelaan, kesediaan memperhatikan dan berpartisipasi dalam suatu kegiatan.
- c) Penilaian dan penentuan sikap, yang mencakup penerimaan suatu nilai, menghargai, mengakui, dan membentuk sikap.
- d) Organisasi yang mencakup kemampuan membentuk suatu sistem nilai sebagai pedoman dan pegangan hidup.
- e) Pembentukan pola hidup, yang mencakup kemampuan menghayati nilai, dan membentuknya menjadi pola nilai kehidupan pribadi.

3) Ranah Psikomotor (Keterampilan)

Menghubungkan aktivitas motorik dengan pendidikan fisik dan atletik, tetapi banyak subjek lain, seperti menulis dengan

tangan dan pengolahan kata juga membutuhkan gerakan. Menurut Khotimah dan Susi (2014) ranah psikomotorik adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan (skill) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Sedangkan menurut Sudjana (2012) hasil belajar psikomotor tampak dalam bentuk keterampilan dan kemampuan bertindak individu.

Menurut Samino (2011) ranah psikomotorik terdiri dari tujuh perilaku yaitu:

- a) Persepsi, yang mencakup kemampuan mendeskripsikan sesuatu secara khusus dan menyadari adanya perbedaan antara sesuatu tersebut.
- b) Kesiapan, yang mencakup kemampuan menempatkan diri dalam suatu keadaan dimana akan terjadi suatu gerakan atau rangkaian gerakan.
- c) Gerakan terbimbing, yang mencakup kemampuan melakukan gerakan-gerakan sesuai contoh, atau gerakan peniruan.
- d) Gerakan terbiasa, yang mencakup kemampuan melakukan gerakan-gerakan tanpa contoh.
- e) Gerakan kompleks, yang mencakup kemampuan melakukan gerakan atau keterampilan.
- f) Penyesuaian pola gerakan, yang mencakup kemampuan mengadakan perubahan dan penyesuaian pola gerak-gerak

dengan persyaratan khusus yang berlaku.

g) Kreatifitas, yang mencakup kemampuan melahirkan pola-pola gerak gerak yang baru atas dasar prakasa sendiri.

Mulyasa (2019) mengatakan bahwa dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%). Jadi pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perkembangan di dalam tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

2. Hakikat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

a. Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Sebelum melaksanakan proses pembelajaran guru harus merancang dan menyusun sebuah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP merupakan gambaran proses pembelajaran agar mencapai Kompetensi Dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus secara rinci dan sistematis sehingga pembelajaran berlangsung secara inspiratif, interaktif, menantang, menyenangkan, dan memotivasi siswa untuk lebih aktif (Taufina, 2011). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah suatu rancangan pembelajaran yang dikembangkan secara rinci dari suatu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada silabus kompetensi sebagai pedoman kegiatan proses pembelajaran siswa untuk mencapai kompetensi dasar (Yatmini, 2016).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa RPP adalah Rencana kegiatan proses pembelajaran yang menggambarkan prosedur untuk satu kali pertemuan kegiatan pembelajaran yang mengacu pada silabus kompetensi sebagai pedoman untuk mencapai kompetensi dasar yang dijabarkan secara sistematis dalam silabus.

b. Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dirancang harus sesuai dengan komponen-komponen RPP. Permendikbud Nomor 22 tahun 2016 menyatakan komponen RPP sebagai berikut: (1) Identitas sekolah, (2) Identitas mata pelajaran, tema, subtema, pembelajaran (3) Kelas/semester, (4) materi pokok; (5) Alokasi waktu, (6) Tujuan pembelajaran, (7) Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi, (8) Materi pelajaran, (9) Metode, (10) Media pembelajaran, (11) Sumber belajar, (12) Langkah-langkah pembelajaran pendahuluan, inti, dan penutup; (13) Penilaian hasil pembelajaran.

Sedangkan menurut Erni, Zulhaini & Andrizal (2019) Komponen RPP terdiri dari beberapa aspek yaitu identitas, Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pembelajaran, media belajar, sumber belajar, langkah kegiatan pembelajaran, dan penilaian.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa komponen-komponen RPP yaitu identitas, Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi ajar, model, pendekatan, metode pembelajaran, alat, bahan, sumber belajar, alokasi waktu, langkah kegiatan pembelajaran tahap pendahuluan, inti dan penutup, dan penilaian.

3. Hakikat Pembelajaran Matematika

Matematika memiliki kedudukan yang sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Untuk mewujudkan tujuan pendidikan maka matematika harus diajarkan mulai dari sejak dini. Hal tersebut sesuai dengan Permendikbud No. 21 Tahun 2016 Tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah bahwa mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua siswa mulai dari sekolah dasar, karena untuk membekali siswa dengan berpikir logis, kritis, cermat dan teliti, jujur, bertanggung jawab dan tidak mudah menyerah dalam menyelesaikan masalah.

Matematika merupakan suatu cara untuk menemukan jawaban terhadap masalah yang dialami manusia, suatu cara menggunakan informasi, dan menggunakan pengetahuan tentang menghitung. Menurut Uno (2010) menyatakan matematika suatu bidang ilmu yang merupakan alat piker, berkomunikasi, alat untuk memecahkan berbagai persoalan praktis, yang unsur-unsurnya logika dan intuisi, analisis dan konstruksi, generalitas dan individualitas, serta mempunyai cabang-

cabang antara lain aritmatika, aljabar, geometri dan analisis. Pembelajaran merupakan proses interaksi antar siswa, antara guru dan siswa dan sumber belajar pada lingkungan belajar (Annisa, Hani., Bakti Mulyani., & Suryadi Budi Utomo, 2021).

Pembelajaran matematika adalah proses interaksi antara guru dan siswa yang melibatkan pengembangan pola berfikir dan mengolah logika pada suatu lingkungan belajar yang sengaja diciptakan oleh guru dengan berbagai metode agar program belajar matematika tumbuh dan berkembang secara optimal dan peserta didik dapat melakukan kegiatan belajar secara efektif dan efisien (Rusyanti, 2014).

Pembelajaran Matematika adalah proses pemberian pengalaman belajar kepada siswa melalui serangkaian kegiatan yang terencana sehingga peserta didik memperoleh kompetensi tentang bahan matematika yang dipelajari (Sudiati, 2014). Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika adalah kegiatan belajar dan mengajar yang mempelajari ilmu matematika dengan tujuan membangun pengetahuan matematika agar bermanfaat dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan pembelajaran matematika menurut Ahmad, Kenedi dan Masniladevi (2018) adalah pembelajaran matematika dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa dalam memecahkan suatu masalah. Sehingga yang diharapkan pada akhir tahap pendidikan siswa

memiliki kemampuan berpikir logis, kritis, cermat dan teliti, jujur, bertanggung jawab dan tidak mudah menyerah bagi kehidupan selanjutnya. Pembelajaran matematika yang baik akan menciptakan kemampuan berfikir kritis dan membentuk kreativitas serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, sehingga akan tercapai tujuan pembelajaran matematika.

4. Contextual Teaching and Learning

a. Defenisi Contextual teaching and learning

CTL (*Contextual Teaching and Learning*) merupakan salah satu pendekatan pembelajaran berbasis kompetensi yang dapat digunakan untuk mensukseskan pendidikan yang ada di Indonesia. Hal ini disebabkan pembelajaran CTL lebih memperhatikan karakteristik siswa atau daerah tempat pembelajaran, sehingga pembelajaran sesuai dengan karakter, kebutuhan dan lingkungan siswa. Mulyasa (2005) mengungkapkan bahwa penerapan pendekatan CTL mengupayakan agar siswa dapat belajar dengan baik manakala apa yang dipelajari terkait dengan apa yang telah diketahui dengan kegiatan atau peristiwa yang terjadi di sekelilingnya.

Sanjaya, (2013) mengemukakan bahwa *Contextual teaching and learning* merupakan konsep belajar yang melibatkan siswa dalam menemukan materi yang dipelajari dengan kehidupan nyata. Dalam pembelajaran kontekstual, guru mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan

penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Mendukung pendapat Sanjaya, Hamdayama (2016) tentang pembelajaran CTL berlangsung secara alamiah, siswa bekerja dan mengalami, bukan transfer pengetahuan dari guru ke siswa.

Landasan filosofis CTL adalah konstruktivisme, yaitu filosofi belajar yang menekankan bahwa belajar tidak hanya sekedar menghafal, tetapi merekonstruksikan atau membangun pengetahuan dan ketrampilan baru lewat fakta-fakta atau proposisi yang mereka alami dalam kehidupannya (Muslich, 2009).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran CTL adalah konsep pembelajaran yang melibatkan siswa untuk melihat makna di dalam materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka. Dari konsep tersebut ada tiga hal yang harus dipahami, yakni: CTL menekankan pada proses keterlibatan siswa untuk menemukan materi, CTL mendorong agar siswa dapat menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan situasi kehidupan nyata, CTL mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan. Dalam upaya itu, siswa memerlukan guru sebagai pengarah dan pembimbing.

b. Karakteristik Pendekatan CTL

Contextual Teaching and Learning memiliki karakteristik tersendiri yang membedakannya dengan pendekatan lain. Menurut Muslich (2008) pembelajaran dengan pendekatan kontekstual memiliki karakteristik yakni: 1) pembelajaran dilaksanakan dalam konteks autentik atau dalam konteks kehidupan nyata, 2) pembelajaran memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengerjakan tugas-tugas yang memberikan pengalaman kepada siswa, 3) pembelajaran dilaksanakan melalui kerja kelompok, berdiskusi, saling mengoreksi antar teman, 4) pembelajaran memberikan kesempatan untuk menciptakan rasa kebersamaan, bekerjasama, dan saling memahami antar satu dengan yang lain secara mendalam, 5) pembelajaran dilaksanakan secara aktif, kreatif, produktif, dan mementingkan kerjasama, 6) pembelajaran dilaksanakan dalam situasi yang menyenangkan.

Sedangkan menurut Sanjaya (2013) karakteristik penting dalam proses pembelajaran yang menggunakan pendekatan CTL: 1) dalam CTL, pembelajaran merupakan proses pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (*activating knowledge*), 2) pembelajaran CTL adalah belajar dalam rangka memperoleh dan menambahkan pengetahuan baru (*acquiring knowledge*), 3) pemahaman pengetahuan (*understanding knowledge*) yaitu pengetahuan yang diperoleh bukan untuk dihafal tetapi untuk dipahami dan diyakini, 4)

mempraktikkan pemahaman dan pengalaman tersebut (*appling knowledge*) yaitu pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh harus dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari siswa, 5) melakukan refleksi (*reflecting knowledge*) terhadap strategi pengembangan pengetahuan.

Karakteristik pendekatan CTL dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pendekatan CTL memiliki karakteristik sebagai berikut: 1) pembelajaran dilaksanakan dalam konteks autentik, 2) merupakan proses pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (*activating knowledge*), 3) belajar dalam rangka memperoleh dan menambahkan pengetahuan baru (*acquiring knowledge*), 4) pemahaman pengetahuan (*understanding knowledge*), 5) mempraktikkan pemahaman dan pengalaman tersebut (*appling knowledge*), 6) bekerja sama, 7) melakukan refleksi (*reflecting knowledge*) terhadap strategi pengembangan pengetahuan.

c. Tujuan Pembelajaran CTL

Pendekatan kontekstual dalam pembelajaran memiliki tujuan untuk memberikan siswa pengetahuan secara fleksibel yang dapat aplikasikan dari satu permasalahan ke permasalahan yang lain dan dari satu konteks ke konteks yang lain dengan mengaitkan pada kehidupan sehari-hari, Sunarko (2003).

Dengan mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari, pembelajaran menjadi lebih bermakna, hal ini disebabkan siswa akan

diberikan permasalahan, peristiwa dan keadaan yang sebenarnya secara alami, sehingga lebih nyata, lebih faktual dan kebenarannya lebih dapat dipertanggungjawabkan. Beberapa keuntungan yang diperoleh dari kegiatan tersebut menurut Sudjana (2005) antara lain :

- 1) Hakekat belajar akan lebih bermakna sebab siswa dihadapkan dengan situasi dan keadaan yang sebenarnya atau bersifat alami.
- 2) Kegiatan belajar siswa lebih komprehensif dan lebih aktif sebab dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti mengamati, bertanya atau wawancara, membuktikan atau mendemonstrasikan, menguji fakta dan lain-lain.

Dengan adanya tujuan dari CTL ini siswa dapat menemukan makna dari apa yang dipelajarinya, dengan menghubungkan teori pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari.

d. Komponen CTL

Contextual Teaching and Learning (CTL) memiliki beberapa komponen, menurut Sanjaya (2006) CTL terdiri dari 7 komponen, yaitu 1) konstruktivisme, 2) menemukan, 3) bertanya, 4) masyarakat belajar, 5) pemodelan, 6) refleksi, dan 7) penilaian sebenarnya. Sependapat dengan Sanjaya, Trianto (2007) juga mengemukakan pendapat bahwa CTL terdiri dari 7 komponen, komponennya yaitu 1) konstruktivisme, 2) inquiry, 3) bertanya, 4) masyarakat belajar, 5) pemodelan, 6) refleksi, dan 7) penilaian autentik.

Dalam bukunya Muslich (2009) ada beberapa komponen yang ada pada metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL) antara lain:

1) *Contructivism* (Konstruktivisme)

Contructivism adalah landasan filosofis pendekatan kontekstual. Ciri pembelajaran *contructivism* menekankan terbangunnya pemikiran mandiri secara kreatif, produktif dan aktif berdasarkan dari pengalaman belajar terdahulu dan pengetahuan yang bermakna.

2) Menemukan (*inquiry*)

Inquiry adalah strategi pembelajaran CTL. Belajar dipandang sebagai upaya guru yang bisa mengarahkan siswa untuk memperoleh informasi, untuk mengetahui perkembangan kemampuan berpikir siswa dan mendorong siswa untuk mengetahui sesuatu.

3) Bertanya (*questioning*)

Komponen bertanya merupakan kegiatan inti CTL. Kegiatan ini diawali dari pengamatan terhadap fenomena, dilanjutkan dengan kegiatan-kegiatan bermakna untuk menghasilkan temuan yang diperoleh sendiri oleh siswa.

4) Masyarakat Belajar (*learning community*)

Konsep ini menyarankan bahwa hasil belajar sebaiknya diperoleh dari hasil kerja sama dengan orang lain. Hal ini berarti bahwa

hasil belajar bisa diperoleh dengan *sharing* antar-teman, antar-kelompok dan antara yang tahu kepada yang tidak tahu dan baik di dalam maupun di luar kelas.

5) Pemodelan (*modelling*)

Komponen pendekatan CTL ini menyarankan bahwa pembelajaran keterampilan dan pengetahuan tertentu diikuti dengan model yang bisa ditiru siswa. Cara pembelajaran semacam ini akan lebih cepat dipahami siswa daripada hanya bercerita atau memberikan penjelasan kepada siswa tanpa ditunjukkan modelnya atau contohnya.

6) Refleksi (*reflection*)

Komponen yang merupakan bagian terpenting dari pembelajaran dengan pendekatan CTL adalah perenungan kembali atas pengetahuan yang baru dipelajari.

7) Penilaian autentik (*authentic assesment*)

Komponen yang merupakan ciri khusus dari pendekatan kontekstual adalah proses pengumpulan berbagai data yang bisa memberikan gambaran atau informasi tentang perkembangan pengalaman belajar siswa. Dengan demikian, penilaian autentik diarahkan pada proses mengamati, menganalisis dan menafsirkan data yang telah terkumpul ketika atau dalam proses pembelajaran siswa berlangsung, bukan semata-mata pada hasil pembelajaran.

Dari beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa komponen yang ada pada pendekatan *Contextual Teaching and Learning* ialah 1) konstruktivisme, 2) menemukan, 3) bertanya, 4) masyarakat belajar, 5) pemodelan, 6) refleksi, dan 7) penilaian sebenarnya.

e. Kelebihan Dan Kekurangan Penerapan Pendekatan CTL

Aisyah (2018) memberikan pendapat mengenai kelebihan penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dalam pembelajaran diantaranya 1) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat maju terus sesuai dengan potensi yang dimiliki siswa sehingga siswa terlibat aktif dalam pembelajaran. 2) Siswa dapat berfikir kritis dan kreatif dalam mengumpulkan data, memahami suatu isu dan memecahkan masalah dan guru dapat lebih kreatif. 3) Menyadarkan siswa tentang apa yang mereka pelajari. 4) Pemilihan informasi berdasarkan kebutuhan siswa tidak ditentukan oleh guru. 5) Pembelajaran lebih menyenangkan dan tidak membosankan. 6) Terbentuk sikap kerja sama yang baik antara individu maupun kelompok.. Menurut Nassar (2006: 115) pendekatan CTL memiliki kelebihan yaitu: 1) mengajarkan siswa untuk memiliki rasa tanggung jawab, karena hasil-hasil yang dikerjakan dipertanggungjawabkan di hadapan guru, 2) melatih siswa agar mereka dapat mandiri tanpa mengharapkan bantuan orang lain, 3) mendorong peserta didik untuk semangat mengejar prestasi, 4)

menambah keaktifan dan kecakapan peserta didik, serta kebermaknaan setiap materi yang disampaikan, 5) peserta didik mengetahui secara nyata penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Sedangkan kekurangan dari penerapan pendekatan ini adalah:

1) kemungkinan dalam setiap kelompok ada siswa yang tidak berperan, hanya ikut-ikutan saja, 2) tugas yang sukar dapat mempengaruhi ketenangan mental murid, 3) sukar memberikan tugas yang sesuai dengan kemampuan peserta didik.

Cara untuk mengantisipasi kekurangan antara lain dengan :

- 1) Setiap peserta didik harus mencari jawaban secara mandiri kemudian hasil pencariannya didiskusikan dengan kelompoknya. Hasil pencarian individu dan kelompok dikumpulkan sebagai bukti.
- 2) Pendidik memberikan pertanyaan atau melakukan tanya jawab kepada peserta didik.
- 3) Guru memantau jalannya diskusi, sambil memberikan solusi bagi kelompok yang merasa kesulitan.

5. Ruang Lingkup Penjumlahan Dan Pengurangan Pecahan Berbeda Penyebut

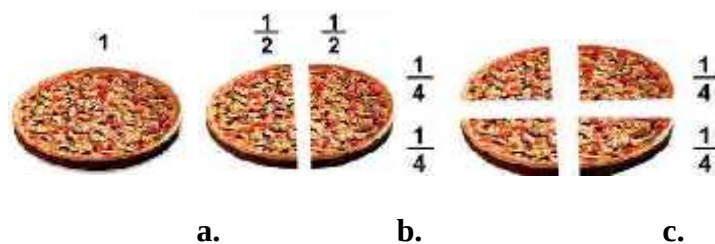
Operasi pecahan dipelajari ditingkat kelas V SD pada kurikulum 2013. Adapun ruang lingkup materi berdasarkan KD 3.1 Menjelaskan dan melakukan penjumlahan dan pengurangan dua pecahan dengan penyebut berbeda serta 4.1 Menyelesaikan masalah yang berkaitan

dengan penjumlahan dan pengurangan dua pecahan dengan penyebut berbeda, sebagai berikut:

a. Pengertian Bilangan Pecahan

Pengertian bilangan pecahan pada matematika Sekolah Dasar dapat didasarkan atas pembagian suatu benda atau himpunan atas beberapa bagian yang sama. Pecahan dapat pula diartikan sebagai bagian dari sesuatu yang utuh. Dalam ilustrasi gambar, bagian yang dimaksud adalah bagian yang diperhatikan, yang biasanya ditandai dengan arsiran. Bagian inilah yang disebut dengan pembilang. Adapun bagian yang utuh adalah bagian yang dianggap sebagai satuan, dan dinamakan penyebut, Heruman (2010: 43).

Misalnya apabila seloyang pizza (anggap pizza mewakili blangan satu) dipotong atau diagi dua sama besar maka tiap bagian menjadi setengah atau seperdua. Lambang seperdua atau setengah ditulis $\frac{1}{2}$ atau 0,5.



Gambar 1. Ilustrasi Pecahan

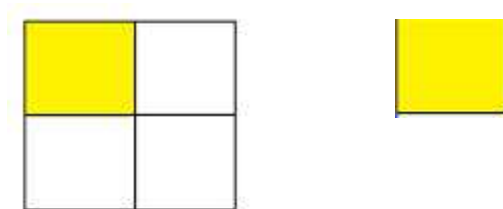
Keterangan gambar:

Gambar a. Dianggap menunjukkan atau mewakili bilangan satu (1),

Gambar b. dipotong atau dibagi dua sama besar tiap bagan,

Gambar c. Pizza dipotong atau dibagi empat sama besar maka tiap bagian menjadi satu perempat atau seperempat dengan lambang bilangan $\frac{1}{4}$.

Dalam pecahan $\frac{1}{2}$, $\frac{2}{3}$, $\frac{3}{4}$ dan seterusnya bahwa bilangan 1, 2, 3 disebut pembilang pecahan dan bilangan 2, 3, 4 disebut penyebut pecahan. Pecahan juga diartikan sebagai bagian dari sesuatu yang utuh. Dalam ilustrasi gambar, bagian yang dimaksud adalah bagian yang diperhatikan yang biasanya ditandai gambar arsiran. Bagian inilah yang dinamakan pembilang. Adapun bagian yang utuh adalah bagian yang dianggap sebagai satuan, dan dinamakan penyebut, Mutijah (2009: 96). Sebagai contoh perhatikan gambar berikut:



Gambar 2. Ilustrasi Pecahan 2

Persegi dibagi menjadi empat bagian yang sama. Masing-masing bagian kemudian disebut satu bagian dari empat yang sama, yang secara simbolik dinyatakan $\frac{1}{4}$. Jadi, bilangan pecahan dapat diartikan satu bagian dari empat bagian yang sama.

b. Penjumlahan pecahan berbeda penyebut

Penjumlahan pecahan dengan berpenyebut berbeda dilakukan dengan cara kita harus menyamakan penyebutnya terlebih dahulu dengan menggunakan KPK dari penyebut dari masing-masing pecahan tersebut. Atau bisa dengan cara mudahnya tanpa mencari KPK dari penyebut masing-masing pecahan. Berikut cara mudahnya.

Rumus

$$\frac{a}{p} + \frac{b}{q} = \frac{aq + bq}{ppq}$$

Setelah mengetahui rumus, sekarang mari kita ke contoh soal untuk lebih memperdalam penguasaan materinya

Contoh Soal

$$\frac{1}{2} + \frac{4}{3} = \frac{1 \times 3 + (2 \times 4)}{2 \times 3} = \frac{3 + 8}{6} = \frac{11}{6}$$

Contoh lain

$$\frac{5}{8} + \frac{2}{3} = \dots$$

$$\frac{5}{8} + \frac{2}{3} = \frac{15}{24} + \frac{16}{24} = \frac{31}{24}$$

c. Operasi Pengurangan Pecahan Dengan Berpenyebut Berbeda.

Operasi pengurangan pecahan dengan berpenyebut berbeda kita harus menyamakan penyebutnya terlebih dahulu, atau menggunakan rumus sebagai berikut:

Rumus

$$\frac{a}{p} - \frac{b}{q} = \frac{aq - bq}{pq}$$

Contoh soal

$$\frac{2}{4} - \frac{1}{5} = \frac{2 \times 5 - (1 \times 4)}{4 \times 5} = \frac{10 - 4}{20} = \frac{6}{20}$$

6. Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* pada Materi Penjumlahan Dan Pengurangan Pecahan Berpenyebut Berbeda

Pembelajaran matematika pada materi penjumlahan dan pengurangan pecahan berpenyebut berbeda berbasis *Contextual Teaching and Learning* mengacu pada komponen-komponen yang ada pada *Contextual Teaching and Learning*. Kegiatan dalam pembelajaran berbasis *Contextual Teaching and Learning*, menggunakan komponen-komponen dari pendekatan *Contextual Teaching and Learning*, yaitu konstruktivisme, menemukan, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian sebenarnya. Berikut langkah-langkah pembelajaran matematika menggunakan *Contextual Teaching and Learning* sebagai berikut:

a. Adapun persiapan yang dilakukan sebelum pembelajaran berlangsung sama dengan pembelajaran pada umumnya yaitu membuat rancangan pembelajaran, dimana didalamnya terdapat semua proses

belajar yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai, memperbanyak LKPD, serta menyediakan media yang relevan dengan materi.

Langkah selanjutnya b. Kembangkan pemikiran anak, menciptakan pembelajaran suasana belajar yang bermakna dengan cara bekerja sendiri serta mengkonstruksi sendiri pengetahuan maupun keterampilannya barunya. c. Kembangkan sifat ingin tahu peserta didik dengan bertanya, d. Aplikasikan kegiatan inkuiri bagi semua topik, kegiatan yang dilakukan untuk menemukan, yaitu 1) siswa merumuskan masalah yang diberikan oleh guru atau dari temannya, 2) siswa mengamati dan mengobservasi bagaimana cara penyelesaian dari masalah tersebut, 3) siswa mengkomunikasikan cara penyelesaian masalahnya didepan kelas, e. Ciptakan masyarakat belajar dengan membentuk kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang, f. memberi contoh pembelajaran dengan memberikan ilustrasi, g. lakukan kilas balik diakhir pertemuan, dan h. lakukan penilaian yang sebenarnya dengan tes evaluasi.

B. Kerangka Teori

Pembelajaran matematika berbasis pendekatan *Contextual Teaching and Learning* yang akan dilaksanakan di kelas V SD sesuai dengan karakteristik peserta didik kelas V. Dimana secara umum, adanya ketertarikan siswa terhadap materi yang di sampaikan memiliki keterkaitan dengan kehidupan praktis sehari-hari yang konkret, dan sangat realistik.

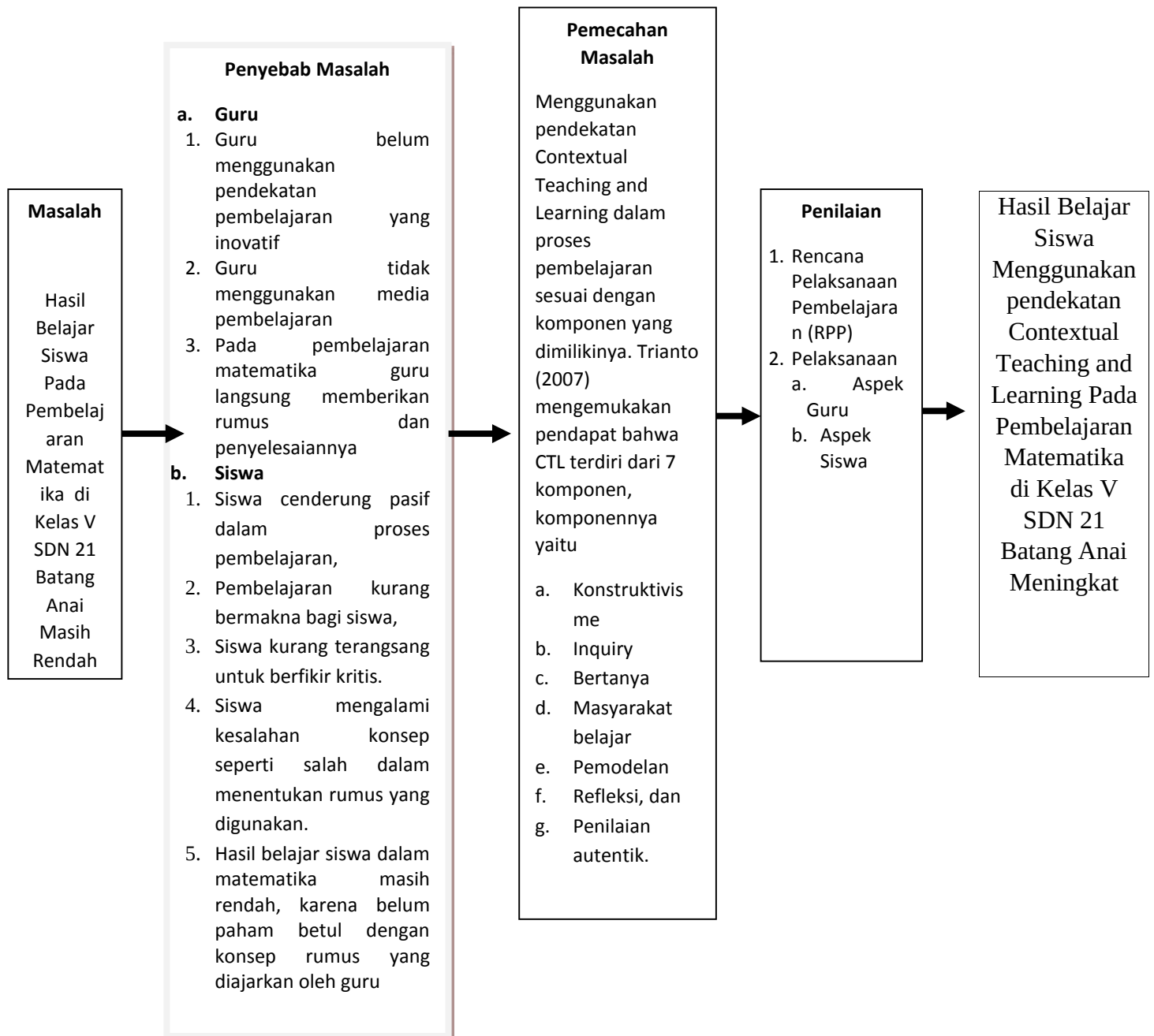
Pada tahap perencanaan, peneliti terlebih dahulu merencanakan jadwal penelitian, menentukan materi pembelajaran, merancang rencana pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning*, dan memilih media pembelajaran yang sesuai dan membuat LKPD.

Pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* terdiri dari 7 komponen yaitu: (1) *Contructivism* (Konstruktivisme), (2) Menemukan (*inquiry*), (3) Bertanya (*questioning*), (4) Masyarakat Belajar (*learning community*), (5) Pemodelan (*modelling*), (6) Refleksi (*reflection*), (7) Penilaian autentik (*authentic assesment*).

Pada sebuah RPP dibuatkan penilaian dan lembar pengamatan aktivitas guru dan aktivitas siswa, untuk mengetahui aktivitas guru dan aktivitas siswa selama pembelajaran serta hasil belajar siswa meliputi ranah pengetahuan, sikap dan keterampilan. Untuk lebih jelasnya penulis menggambarkan kerangka teori dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* berikut:

C. Bagan Kerangka Teori

Bagan 1. Kerangka Teori



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini diuraikan tentang kesimpulan dan saran. Kesimpulan hasil penelitian berkaitan dengan penggunaan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* pada pembelajaran matematika di kelas V SD Negeri 21 Batang Anai. Kesimpulan dan saran berisi sumbangan pemikiran peneliti berkaitan dengan hasil penelitian ini. Kesimpulan dan saran penelitian diuraikan sebagai berikut :

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Rencana pembelajaran matematika di kelas V SD Negeri 21 Batang Anai dituangkan dalam bentuk RPP dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning*. Komponen RPP terdiri dari kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, dan kegiatan pembelajaran, pendekatan, metode dan pendekatan pembelajaran, media, alat dan sumber pembelajaran, serta penilaian. RPP dirancang dengan menggunakan komponen (a) konstruktivisme, (b) penemuan, (c) menanya, (d) komunitas belajar, (e) pemodelan, (f) refleksi, dan (g) penilaian aktual. Peningkatan hasil penilaian pelaksanaan rencana pembelajaran dari Siklus I ke Siklus II. Pada siklus I rata-rata skor perencanaan adalah 82,81 untuk kualifikasi (B) dan meningkat pada siklus II mencapai rata-rata 90,62 untuk

kualifikasi (A). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran meningkat sebesar 7,81% dari Siklus I ke Siklus II.

2. Pengamatan dilakukan terhadap aktivitas guru dan siswa saat melaksanakan pembelajaran matematika dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning*. Pelaksanaan pembelajaran matematika melalui pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* didasarkan pada unsur-unsur sebagai berikut: (a) konstruktivisme, (b) penemuan, (c) bertanya, (d) komunitas belajar, (e) pemodelan, (f) refleksi dan (g) penilaian praktis. Pengamatan dalam melaksanakan pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* berbasis aktivitas guru-siswa dari siklus I ke siklus II meningkat. Konversi siklus pertama ke posisi mengajar rata-rata 79,16 untuk kualifikasi (C) dan naik menjadi 94,44 untuk kualifikasi (A) pada siklus kedua. Konversi ke aktivitas siswa pada siklus I rata-rata 79,16 untuk kualifikasi (C) dan meningkat menjadi 94,44 untuk kualifikasi (SB) pada siklus kedua. Dengan demikian dapat dikatakan terjadi peningkatan pelaksanaan pembelajaran matematika melalui pendekatan pembelajaran kontekstual berbasis aktivitas guru-siswa dari Siklus I ke Siklus II.
3. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat pada nilai sikap, pengetahuan dan keterampilan. Pada siklus I rata-rata pengetahuan dan

keterampilan 70,49 untuk kualifikasi baik (C) dan meningkat menjadi 90,22 untuk kualifikasi sangat baik (SB) pada siklus kedua. Penelitian ini berhasil dilakukan karena hasil belajar siswa dapat ditingkatkan, dilihat dari pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa dengan menggunakan pendekatan belajar mengajar kontekstual.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta penggunaan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dalam pembelajaran matematika di kelas V SD Negeri 21 Batang Anai maka dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Dalam perencanaan pelaksanaan proses pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning*, harus direncanakan matang-matang tentang bagaimana tindakan yang akan dilakukan. Perencanaan yang matang perlu dilakukan setelah kita mengetahui masalah dalam pembelajaran kita.
2. Dalam pelaksanaan untuk peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning*, sebaiknya guru terlebih dahulu memahami komponen-komponen yang ada pada pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dan harus adanya interaksi yang baik antara guru dan siswa, siswa dan guru agar pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan perencanaan.

3. Pada penilaian hasil belajar, disarankan kepada guru harus dapat mengelola data penilaian siswa yang telah diperoleh dari hasil pengamatan dalam pelaksanaan RPP, hasil pengamatan observasi, dan penilain hasil belajar baik dari siklus I dan siklus II.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad, Kenedi dan Masniladevi. (2018). Instrumen HOTS Matematika bagi Mahasiswa PGSD. *Jurnal Pajar* 2, 6.
- Ansori dan Ali. (2011). *Psikologi Remaja:Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arikunto. 2015. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aqib, Zainal. (2013). *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.
- Basrowi & Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2019). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Fauzi & Ririn. (2021). Desain Didaktis Penjumlahan Dan Pengurangan Pecahan Campuran Di Sekolah Dasar. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, E-ISSN: 2746-0525, P-ISSN: 2580-006X, Vol. 5, No. 1. Diakses dari <https://ojsdikdas.kemdikbud.go.id/index.php/didaktika/article/view/225>
- Fadhilaturrahmi. (2017). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Jaring-Jaring Balok Dan Kubus Dengan Pendekatan Contextual Teaching And Learning (Ctl) Siswa Kelas Iv Sdn 05 Air Tawar Barat. *Jurnal Basicedu* vol. 1 no 1, diakses dari [http:// stkiptam.ac.id/index.php/basicedu](http://stkiptam.ac.id/index.php/basicedu)
- Hamdayama, Jumanta. (2016). *Metodologi Pengajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Heruman. (2010). *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Kemendikbud. (2016). *Peraturan menteri pendidikan nomor 22 tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemendikbud. (2018). *Buku Pedoman Guru Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013)*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemendikbud. 2014. *Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

- Khotimah dan Susi. (2014). Aspek-Aspek Dalam Evaluasi Pembelajaran. diakses pada <http://eprints.umsida.ac.id/6578/1/ASPEK-ASPEK%20EVALUASI%20PEMBELAJARAN.pdf>
- Kirana. (2019). Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Materi Operasi Hitung Penjumlahan Pecahan Dengan Pendekatan Ctl (Contextual Teaching And Learning). *Journal of Education Technology*. Vol. 3 (3), diakses dari <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JET/article/download/21746/13457>
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- . 2010. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- . 2016. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Mulyasa. (2019). *Menjadi guru profesional menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muslich, Mansur. (2009). *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nassar. (2006). *Merancang Pembelajaran Aktif Dan Kontekstual Berdasarkan "Sisko"*. Jakarta: Garasindo.
- . 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu : Teori, Praktik, dan Penilaian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Purwanto. (2009). *Evaluasi hasil belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar,.
- Prastowo, Andi. 2015. *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu Implementasi Kurikulum 2013 Untuk SD/MI*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Purwanto, Ngalim. 2013. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Rahmawati. (2017). Desain Pembelajaran Penjumlahan Dan Pengurangan Pecahan Dengan Menggunakan Timbangan Siswa Kelas Iv. *Jurnal Pendidikan Matematika*, Volume 11, Nomor 1.

- Rusyanti, Hetty. 2014. "Pengertian Pembelajaran Matematika", online. (<http://www.kajian-teori.com/2014/02/pengertian-pembelajaran-matematika.html>),
- Rusman. (2012). *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Samino, Saring Marsudi. (2011). *Layanan Bimbingan Belajar*. Surakarta: Fairuz Media.
- Sanjaya, Wina. (2013). *Strategi Pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Safitri, Annisa & Sukma, E. 2020. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Tema 3 Menggunakan Pendekatan Saintifik di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai Universitas Negeri Padang Jurusan PGSD*. Vol: 4 No:3.
- Selvia, Mega. (2019). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Dengan Pendekatan Kontekstual Mata Pelajaran Matematika Kelas IV SD Siswa SD/MI. *Skripsi*.
- Sofiana. (2015). Peningkatan Hasil Belajar Operasi Hitung Bilangan Pecahan Melalui Pendekatan Matematika Realistik Pada Siswa Kelas V Sd Negeri 3 Grenggeng. *Skripsi*.
- Sudiati, Sri. 2014. "Pengertian Pembelajaran Matematika", online. (<http://www.srisudiati.namablogku.com/2014/05/pembelajaran-matematika-di-sekolah.html>),
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. (2005). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sudjana, Nana. 2012. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sudjono. (2009). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2012). *Metode penulisan Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Sunarko. (2003). *Pembelajaran Kontekstual*. Semarang: Unnes.

- Taufik, Taufina & Muhammadi. 2012. *Mozaik Pembelajaran Inovatif*. Padang: Sukabina Press.
- Uno, M. (2010). *Teori motivasi dan pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Trianto. (2010). *Mendesain Model Inovatif Dan Progresif*. Jakarta: Kencana.
- Wiliyanti. (2019). Pengembangan Lembar Kerja Siswa (Lks) Berbasis Pendekatan Ctl (*Contextual Teaching And Learning*) Pada Materi Barisan Dan Deret Geometri Untuk Siswa Kelas XI. *Diploma thesis*.
- Yatmini. 2016. Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Penyusunan RPP yang Baik dan Benar Melalui Pendampingan Berbasis KKG Semester Satu Tahun 2016/2017 di SD Negeri Model Mataram. *Jurnal Ilmiah Mandala Education Volume 2 No. 02*
- Zainal, Aqib. 2014. Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif). Bandung: Yrama Widya